

GALERI SENI INSTALASI DI SURABAYA

Satria Putra Kurniawan dan Ir. Benny Poerbantanoë, MSP.

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-121, Surabaya

satria-putra@hotmail.com ; bennyp@petra.ac.id



Fasilitas Galeri Seni Instalasi di Surabaya adalah fasilitas yang dikhususkan untuk menampung kegiatan pameran karya seni instalasi. Fasilitas ini ditujukan untuk menjadi wadah bagi para seniman untuk berkreasi secara bebas dalam seni 3 dimensi. Dengan demikian fasilitas ini juga diharapkan menjadi sarana edukasi kesenian bagi masyarakat Surabaya dan juga Indonesia.

Fasilitas ini mencakup 2 fungsi utama yaitu sebagai sarana pameran karya seni instalasi dan juga sebagai tempat workshop seniman. Pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan bangunan yaitu pendekatan sistem. Pendekatan sistem mencakup sistem sirkulasi, sistem struktur, sistem utilitas,

dan sistem ruang. Pendekatan sistem digunakan agar dapat menghasilkan galeri seni yang optimal. Pendalaman yang digunakan pada bangunan yaitu pendalaman fleksibilitas ruang. Pendalaman fleksibilitas ruang digunakan untuk menghasilkan ruang-ruang yang dapat diadaptasi untuk berbagai macam kebutuhan karya seni yang akan dipamerkan.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu cara media untuk seseorang untuk berkreasi dan menyampaikan aspirasinya. Mulai abad ke-21, kesenian instalasi terus menarik perhatian orang banyak karena

GALERI SENI INSTALASI DI SURABAYA

Satria Putra Kurniawan dan Ir. Benny Poerbantanoë, MSP.

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-121, Surabaya

satria-putra@hotmail.com ; bennyp@petra.ac.id



Fasilitas Galeri Seni Instalasi di Surabaya adalah fasilitas yang dikhususkan untuk menampung kegiatan pameran karya seni instalasi. Fasilitas ini ditujukan untuk menjadi wadah bagi para seniman untuk berkreasi secara bebas dalam seni 3 dimensi. Dengan demikian fasilitas ini juga diharapkan menjadi sarana edukasi kesenian bagi masyarakat Surabaya dan juga Indonesia.

Fasilitas ini mencakup 2 fungsi utama yaitu sebagai sarana pameran karya seni instalasi dan juga sebagai tempat workshop seniman. Pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan bangunan yaitu pendekatan sistem. Pendekatan sistem mencakup sistem sirkulasi, sistem struktur, sistem utilitas,

dan sistem ruang. Pendekatan sistem digunakan agar dapat menghasilkan galeri seni yang optimal. Pendalaman yang digunakan pada bangunan yaitu pendalaman fleksibilitas ruang. Pendalaman fleksibilitas ruang digunakan untuk menghasilkan ruang-ruang yang dapat diadaptasi untuk berbagai macam kebutuhan karya seni yang akan dipamerkan.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu cara media untuk seseorang untuk berkreasi dan menyampaikan aspirasinya. Mulai abad ke-21, kesenian instalasi terus menarik perhatian orang banyak karena

kemampuannya untuk menyampaikan sebuah ide dan konsep melalui sebuah benda tiga dimensi. Secara sederhana, kesenian instalasi adalah seni yang berdiri di ruang tiga dimensi.

Kota Surabaya, Indonesia merupakan kota terbesar ke-2 di Indonesia dengan penduduk 2,9 juta jiwa (Badan Pusat Statistik [BPS], 2019) memiliki potensi yang belum dimanfaatkan dalam bidang kesenian.

Dalam penelitian penulis, setidaknya ditemukan 10 galeri seni yang terletak di Surabaya maupun yang aktif atau yang tidak aktif. Dari galeri-galeri ini kebanyakan adalah galeri milik pribadi dan digunakan untuk menjual karya. Juga karya-karya yang dipamerkan kebanyakan adalah karya seni lukis.



Gambar 1. Pameran seni di AJBS Gallery

Sumber : <https://indoartnow.com>

AJBS Gallery adalah salah satu galeri yang memamerkan berbagai varietas kesenian. Namun sama dengan galeri-

galeri lain yang ada di Surabaya ditemukan beberapa kesamaan. Pertama, galeri-galeri ini kebanyakan tidak melaksanakan pameran secara rutin dan yang kedua galeri-galeri ini tidak dibangun dari awal untuk menjadi sebuah galeri, alhasil ruang-ruang pameran memiliki banyak batasan-batasan yang menghambat kreativitas pameran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama pada perancangan proyek ini adalah merancang sebuah fasilitas yang dapat dengan mudah mengakomodasi berbagai macam kebutuhan pameran instalasi. Berikutnya focus kepada desain massa bangunan yang diharapkan menjadi sebuah kesenian instalasi sendiri yang menampung berbagai macam instalasi di dalamnya.

C. Tujuan Perancangan

Merancang fasilitas yang ditujukan untuk menampung pameran-pameran karya seni instalasi dan untuk workshop seniman. Diluar ini, fasilitas juga ditujukan untuk menjadi sarana edukasi dan hiburan masyarakat

2. PERANCANGAN TAPAK

A. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 2. Lokasi Tapak

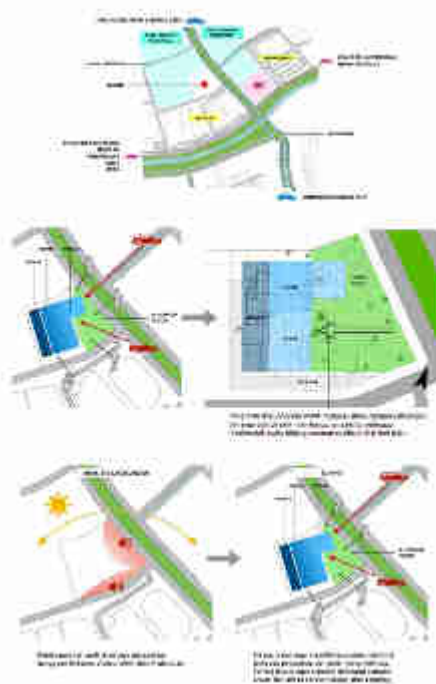
Sumber : earth.google.com

Lokasi tapak terletak di Pakuwon City, Kalisari, Mulyorejo, Surabaya.

Data Tapak

- Nama Jalan : -
- Status Lahan : Kosong
- Luas Lahan : 7500 m²
- Peruntukan Lahan : Fasilitas umum
- GSB Depan & Kiri : 6 meter
- GSB Keliling : 3 meter
- KDB : 60%
- KLB : 2 poin
- TB : 25 meter
- KDH : 10%
- KTB : 65%

B. Analisa Tapak



Gambar 3. Analisa Tapak

Massa bangunan berbentuk huruf L dan diorientasikan menghadap jalan utama. Massa dimundurkan untuk merespon bentuk jalan dan lahan, juga merespon

polusi suara dari jalan. Akses masuk menghadap jalan utama berupa plaza publik dan akses kendaraan dipusatkan di jalan samping. Massa bangunan dibentuk agar memaksimalkan ruang luar publik multifungsi.

3. PERANCANGAN BANGUNAN

A. Pendekatan Perancangan

Pendekatan sistem berupa sistem sirkulasi. Sistem sirkulasi yang digunakan dalam perancangan berfungsi untuk mengatur sekuens pengunjung dalam galeri. Sistem struktur dan fleksibilitas ruang memastikan bentuk ruang dan struktur memastikan ruang-ruang galeri dapat diubah beradaptasi dengan kebutuhan masing-masing karya instalasi.

B. Program Ruang

Program ruang dalam sebuah galeri dibutuhkan untuk menentukan susunan fasilitas dan kegiatan, kemudian juga dibutuhkan untuk menentukan ukuran ruangan. Pada galeri ini, terdapat 4 subjek utama yang dibagi menjadi 2 kegiatan utama, yaitu subjek pengunjung, seniman, dan staff, juga dibagi menjadi kegiatan pameran dan non-pameran



Gambar 4. Matriks Hubungan Fasilitas

Matriks hubungan fasilitas digunakan untuk menata letak dan hubungan fasilitas-fasilitas untuk menghasilkan galeri yang efektif dan efisien.

C. Site Plan



Gambar 5. Site Plan

Pengaturan massa di lahan ini dibentuk menghadap ke dua sisi jalan. Sisi jalan raya utama dibuat sebagai akses khusus manusia, merespon jalan utama yang merupakan bagian dari koridor komersial. Sedangkan jalan samping digunakan sebagai akses khusus kendaraan, mencakup *drop-off*, *lobby*, dan akses servis dan *loading dock*. Massa dibuat berbentuk huruf L untuk merespon bentuk jalan sehingga memaksimalkan visibilitas dari jalan utama.

Plaza publik pada depan bangunan menghubungkan fasilitas pedestrian dengan ruang galeri di dalam. Plaza publik juga berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang terbuka untuk umum, membawa kesenian galeri keluar untuk umum. Menghadap jalan raya juga terdapat area

komersial yang terdiri dari toko *souvenir* dan kafe.

D. Tampak Bangunan



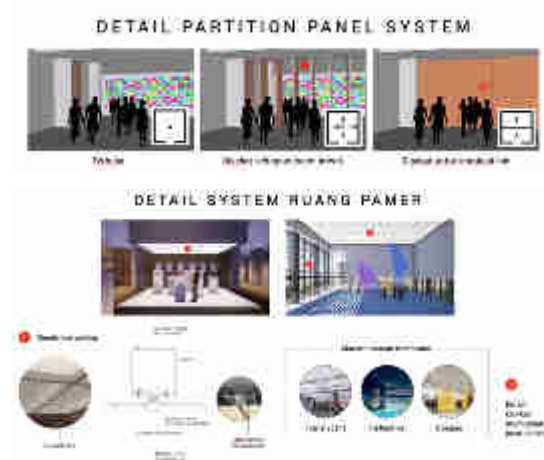
Gambar 6. Tampak Depan dan Samping

Bangunan terdiri dari 2 massa besar yang dihubungkan pada dasarnya. 2 massa ditata agar bentuk dan orientasinya saling menyeimbangkan. Kedua massa dibentuk agar memiliki perbedaan ketinggian dan bentuk, 1 massa memiliki fasad kayu vertikal, sedangkan massa lainnya memiliki fasad metal dan beton. Massa dasar bangunan ditutupi dengan fasad kaca yang memastikan adanya kontak visual dalam dan luar bangunan.

Ruang luar bangunan berupa plaza publik dibentuk sedikit miring agar bangunan utama terletak lebih tinggi dari jalan, dan plaza publik dapat diubah menjadi *amphitheater* dan ruang luar lainnya. Hubungan ruang luar dan dalam dibuat sangat erat dengan adanya kanopi semi-transparan yang difungsikan sebagai area lobi, membentuk sebuah gradien ruang luar-dalam yang nyaman.

E. Pendalaman Desain

Pendalaman desain yang digunakan adalah fleksibilitas ruang, yang juga berhubungan dengan sistem struktur. Fleksibilitas ruang dimulai dari kesederhanaan modul ruang. Ruang yang terbuka dan luas dapat diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing karya seni

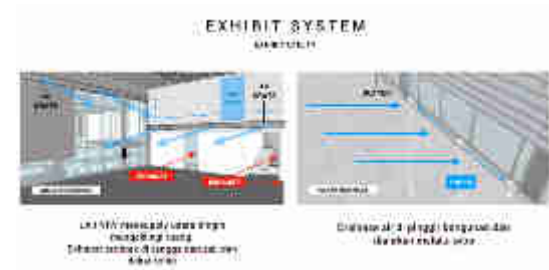


Gambar 7. Fleksibilitas Ruang

Fleksibilitas ruang lebih dijelaskan dengan adanya sistem panel partisi yang digunakan untuk menyekat ruang-ruang galeri. Sistem ruang pameran yang lain seperti sistem plafon membran yang dapat diubah sesuai kebutuhan, contohnya menggunakan membran semi transparan dengan lampu, atau membran reflektif. Pemilihan membran karena ringan, memiliki banyak macam dan mudah untuk diganti.

Utilitas dalam ruang galeri juga dibuat selengkap mungkin dengan dilengkapi dengan sistem drainase, sistem pengairan, sistem pendingin udara, sistem

penerangan dan juga sistem kelistrikan. Memastikan ruang galeri dapat memuat berbagai macam kebutuhan karya seni intslasi.



Gambar 8. Utilitas Ruang Pamer

F. Detail Arsitektur

Detail arsitektur menjelaskan lebih lanjut sistem-sistem dalam pendalaman desain

1. Detail Partisi Panel

Detail ini menjelaskan sistem panel dan sistem pemasangan panel untuk partisi ruangan



Gambar 9. Detail Roda, Rel dan Panel

2. Detail Fasad Kayu

Detail ini menjelaskan sistem panel fasad kayu vertikal yang digunakan sebagai alat pembayang yang bisa dirotasi.



Gambar 10. Detail Fasad Kayu

Sistem penyaluran air bersih menggunakan sistem upfeed. Air dari PLN disalurkan menjuktandon bawah tanah. Air kemudian disalurkan oleh pompa di ruang pompa, yang disalurkan ke seluruh bagian bangunan.

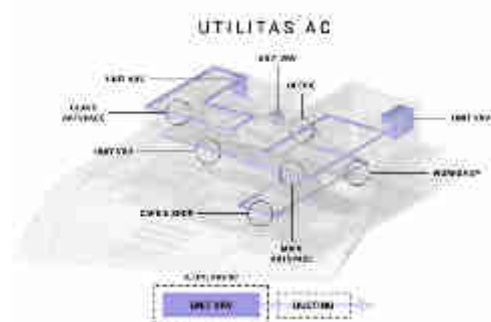
3. Utilitas Air Kotor



Gambar 15. Utilitas Air Kotor

Bangunan dilengkapi dengan 2 septic tank dan 1 stp untuk menampung air kotor dari toilet-toilet dan pembuangan lainnya dalam bangunan. STP dan septic tank dibuat terpisah karena lokasi toilet yang terpisah yang dapat mengurangi kemungkinan adanya kerusakan pada saluran pembuangan.

4. Utilitas Pendingin Ruangan



Gambar 16. Utilitas Pendingin Ruangan

Sistem pendingin menggunakan sistem VRV yaitu *Variable Refrigerant Volume*. Sistem ini dipilih karena keterbatasan ruangan pada bangunan sehingga memungkinkan untuk meletakkan unit-unit VRV cukup jauh dengan ruangan yang didinginkan, tanpa harus ada *ducting-ducting* besar dan ruang AHU. Udara dingin dari unit-unit VRV akan disalurkan melalui *ducting-ducting* yang terletak di seluruh bagian bangunan

5. Utilitas Air Hujan



Gambar 17. Utilitas Air Hujan

Air hujan yang ditampung dari atap bangunan disalurkan melalui saluran-saluran pembuangan yang terletak di sekeliling bangunan. Saluran selokan kecil juga terletak di sekeliling lahan dan plaza basement, saluran selokan ini beserta air dari atap akan disalurkan menuju 2 tangki air hujan yang terletak di bawah tanah. 2 tangki ini akan menyimpan air hujan hingga hujan berhenti dan banjir mereda. Kemudian air hujan akan akan dipompa keluar menuju saluran kota

6. Skema Evakuasi



Gambar 18. Skema Evakuasi

Evakuasi pada fasilitas umum sangatlah penting, oleh karena itu pada bangunan ini dipastikan setiap ruang-ruang besar memiliki 2 opsi evakuasi untuk redundansi. Pada tiap lantai bangunan tersedia 2 tangga darurat dan 1 ramp. Setiap tangga darurat dan ramp akan bertemu di lantai dasar dan akan keluar bangunan.

4. KESIMPULAN

Perancangan Galeri Seni Instalasi di Surabaya didesain agar membentuk ruang-ruang galeri yang optimal dalam fungsinya sebagai sarana edukasi dan hiburan masyarakat.

Galeri ini didesain agar memaksimalkan kehadiran ruang-ruang luar sehingga menciptakan sekuens ruang yang unik dan menciptakan pengalaman yang baru. Ruang-ruang luar kemudian difungsikan sebagai ruang komunal

fleksibel yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan bersama. Ruang-ruang workshop dan pameran publik lainnya juga diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi semua pengunjung galeri.

Sarana pendukung seperti adanya kafe dan toko souvenir akan menjadi nilai tambah bagi galeri seni ini, dan dapat menjadi tambahan pendapatan para seniman. Hadirnya galeri ini diharapkan membawa nilai positif bagi warga, bukan hanya sebagai sarana kesenian namun juga sebagai sebuah fasilitas umum, sebuah *meeting point*, dan sebuah taman kota, dan akhirnya menjadi bagian integral kota Surabaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. (2012). 4 Etalase Seni di Surabaya. Retrieved 1 January 2020, from <http://wisata.suarasurabaya.net/news/2012/104029-4-Etalase-Seni-di-Surabaya>
- Installation Art, History, Characteristics. Retrieved 1 January 2020, from <http://www.visual-arts-cork.com/installation-art.htm>
- Neufert, E. (2001). Architects' Data 3rd edition. Oxford: Blackwell Science
- Retrieved 1 January 2020, from <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-00398-DI%20Bab2001.pdf>